PENGARUH METODE *PEER TEACHING* TERHADAP KELANCARAN BACAAN AL-QUR'AN PADA PELAJARAN PAI DI SMA N 1 X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR

Farida Khairun Nisa[1], Januar[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : faridakhairunnisa28@gmail.com[1], januar@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Kelancaran membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, hasil observasi awal di SMAN 1 X Koto menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih tergolong rendah, yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *peer teaching* terhadap kelancaran bacaan Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 X Koto. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experiment* menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 146 siswa, dengan sampel sebanyak 56 siswa yang terdiri dari 28 siswa kelompok eksperimen dan 28 siswa kelompok kontrol yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa tes lisan yaitu praktik bacaan Al-Qur'an yang telah diuji validitasnya melalui validasi ahli (validator) serta diuji reliabilitasnya dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,725. Analisis data menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 76,04 dan *posttest* sebesar 82,89, sementara kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 76,64 dan posttest sebesar 77,54. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015 (<0,05), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *peer teaching* terhadap kelancaran bacaan Al-Qur'an siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal untuk peneliti berikutnya dalam mengkaji permasalahan pada konteks isu yang berbeda.

Kata Kunci : *Peer Teaching, Kelancaran Bacaan Al-Qur'an, Pendidikan Agama Islam.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi belajar serta proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, pembentukan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya maupun masyarakat. Jadi secara sederhananya, pendidikan dapat dipahami sebagai upaya manusia untuk menumbuhkembangkan potensi jasmani dan rohani yang dimilikinya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, berbagai langkah terus dilakukan untuk menyempurnakan sistem pembelajaran, baik melalui pengembangan kurikulum yang sesuai dengaln perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan peserta didik, penyediaan sumber belajar yang memadai, maupun peningkatan sarana daln prasarana pendidikan. Selain itu, peningkatan kualitas proses pembelajaran juga diarahkan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga berkarakter, berakhlak mulia, kreatif, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di era modern.(Alpian, 2019)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam, salah satunya melalui keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik karena tidak hanya berkaitan dengan kelancaran membaca huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, dan tartil dalam membaca. Namun, pada kenyataannya masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara lancar, baik dalam aspek pelafalan, penguasaan tajwid, maupun kepercayaan diri saat membaca. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif, menciptakan interaksi yang positif, serta membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sehingga tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai secara optimal.(R. S. Dewi, 2026) Siswa di Indonesia harus diajarkan Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini disebabkan karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, dan pendidikan agama Islam adalah salah satu cara untuk membuat siswa beriman, taat, dan berakhlak mulia.(Rahmi, 2024)

Metode merupakan keputusan yang diambil oleh seorang pendidik dalam mengatur cara pelaksanaan proses pembelajaran, atau berkaitan dengan bagaimana teknis penyampaian suatu bahan pelajaran kepada peserta didik. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuik mengatasi atau menjadi jawaban dalam permasalahan ini yaitu dengan menerapkan metode *peer teaching*, yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik yang lebih menguasai materi untuk dapat mengajari temannya.

Peer teaching adalah metode pembelajaran dengan menjadikan teman sebaya yang telah mengerti materi pembelajaran untuk mengajarkan ulang kepada teman yang belum paham, yang mana dalam metode ini peserta didik yang kurang paham, dapat lebih leluasa tanpa adanya rasa malu karena belajar dengan temannya. Metode ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerjasama peserta didik sehingga memudahkan peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang di hadapi.

Metode pembelajaran *peer teaching* merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pendidikan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Dalam metode ini, siswa membantu teman sebayanya yang mengalami kesulitan

atau lambat dalam memahami pelajaran melalui penjelasan, bimbingan, dan arahan. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, karena pesert didik dapat bertanya tanpa merasa minder atau malu.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode *peer teaching* mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, serta keterampilan peserta didik pada berbagai mata pelajaran. Selain itu, penelitian mengenai pembelajaran membaca Al-Qur'an juga menunjukkan bahwa tutor sebaya dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui proses latihan yang dilakukan secara berkelompok. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh metode *peer teaching* terhadap kelancaran bacaan Al-Qur'an pada pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah atas masih relatif terbatas, sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan pada konteks, subjek, dan fokus kajian.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA N 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar, masih ditemukan peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Selain itu, sebagian peserta didik masih kurang percaya diri untuk membaca maupun bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih partisipatif agar peserta didik dapat saling membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode *peer teaching* terhadap kelancaran bacaan Al-Qur'an pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif bagi pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang diterapkan adalah *Quasy Experimental Design*, yaitu suatu bentuk eksperimen yang membagi subjek penelitian ke dalam dua kelompok, satu sebagai kelas eksperimen dan satu lagi sebagai kelas kontrol. Penelitian kuasi-eksperimen sendiri merupakan desain penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel, namun tanpa melakukan penempatan partisipan secara acak (randomisasi).

Penelitian eksperimen dengan desain kuasi ini bertujuan untuk mengkaji kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat melalui pemberian suatu perlakuan, kemudian membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan serupa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh metode *peer teaching* terhadap kelancaran bacaan Al-Qur'an peserta didik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diterapkan metode *peer teaching*. Berdasarkan uji prasyarat, data berdistribusi normal dan homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test*. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, nilai *effect size (Cohen's d)* berada pada kategori sedang yaitu 0,668 sehingga

menunjukkan bahwa penerapan metode *peer teaching* memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap peningkatan kelancaran bacaan Al-Qur'an.

Data penelitian diperoleh dari hasil pretest dan posttest kelancaran bacaan Al-Qur'an pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, masing-masing berjumlah 28 peserta didik. Rata-rata nilai pretest kelas kontrol sebesar 76,64 dan kelas eksperimen sebesar 76,04, menunjukkan kondisi awal kedua kelompok yang relatif setara. Setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *peer teaching*, rata-rata nilai posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 82,89, sementara kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional hanya mencapai 77,54.

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest_E1	28	55	91	76,64	9,738
Pretest_E2	28	55	92	76,04	10,905
Valid N (listwise)	28				

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest_E1	28	60	90	77,54	8,643
Posttest_E2	28	70	95	82,89	7,315
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan tabel di atas, pada kelas kontrol jumlah peserta didik berkategori kurang tidak banyak berubah, yaitu dari 11 peserta didik pada pretest menjadi 9 peserta didik pada posttest, sementara kategori baik hanya bertambah satu orang, dari 9 menjadi 10 peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol memberikan peningkatan yang relatif terbatas terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Sebaliknya, pada kelas eksperimen, jumlah peserta didik berkategori kurang menurun cukup signifikan dari 12 menjadi 6 peserta didik, sedangkan kategori baik meningkat dari 10 menjadi 12 peserta didik dan kategori cukup meningkat dari 6 menjadi 10 peserta didik. Perubahan distribusi kategori tersebut memperkuat temuan kuantitatif sebelumnya bahwa penerapan metode *peer teaching* mendorong perpindahan peserta didik dari kelompok kemampuan rendah menuju kelompok kemampuan yang lebih baik secara lebih nyata dibandingkan metode konvensional. Dengan kata lain, intervensi *peer teaching* tidak hanya berdampak pada peningkatan nilai rata-rata secara agregat, tetapi juga pada perbaikan kemampuan membaca peserta didik yang sebelumnya berada pada kategori kurang.

Hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk menunjukkan seluruh data (pretest dan posttest kedua kelas) berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi berkisar antara 0,083–0,696 (> 0,05). Uji homogenitas menggunakan Levene Test terhadap data pretest menghasilkan nilai signifikansi 0,433 (> 0,05), yang berarti kedua kelompok berasal dari varians yang homogen.

Tabel 3. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_E1	,135	28	,200*	,953	28	,239
Posttest_E1	,182	28	,019	,935	28	,083
Pretest_E2	,125	28	,200*	,946	28	,153
Posttest_E2	,089	28	,200*	,974	28	,696

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *peer teaching* berpengaruh terhadap peningkatan kelancaran bacaan Al-Qur'an peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan peserta didik sebagai tutor sebaya mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Dalam proses pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling membimbing, mengoreksi kesalahan bacaan, serta memberikan umpan balik secara langsung sehingga kesalahan makhraj, tajwid, dan kelancaran membaca dapat diminimalkan.Hasil ini di dapat dengan menggunakan uji *independent sample t test.*

Tabel 4. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	1,154	,287	-2,504	54	,015	-5,357	2,140	-9,647	-1,067
	Equal variances not assumed			-2,504	52,563	,015	-5,357	2,140	-9,650	-1,064

Pengujian hipotesis dengan *Independent Sample T-Test* terhadap data posttest menghasilkan nilai t = -2,504 dengan df = 54 dan signifikansi (2-tailed) sebesar 0,015 (< 0,05). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan effect size menggunakan rumus Cohen's d menghasilkan nilai d = 0,668, yang berada pada kategori efek sedang.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial dan konsep Zone of Proximal Development yang menjelaskan bahwa peserta didik akan lebih mudah mencapai kemampuan optimal melalui bantuan teman sebaya yang memiliki kemampuan lebih tinggi. Interaksi antarpeserta didik menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman sehingga peserta didik tidak ragu bertanya ataupun berlatih membaca Al-Qur'an secara berulang.

Temuan penelitian juga mendukung berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *peer teaching* mampu meningkatkan hasil belajar, keaktifan, motivasi, serta keterampilan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, tutor sebaya mempermudah proses latihan membaca karena peserta didik memperoleh pendampingan secara intensif. Hal ini menyebabkan peningkatan kemampuan membaca menjadi lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Berdasarkan hasil tersebut, metode *peer teaching* dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran PAI, khususnya pada materi membaca Al-Qur'an. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengawasi jalannya diskusi dan memastikan tutor sebaya memberikan contoh bacaan yang benar. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga melatih kerja sama, komunikasi, dan rasa tanggung jawab antarpeserta didik.

Indikator Kemampuan Bacaan Al-Quran

Membaca merupakan suatu aktivitas yang dapat menambah wawasan, ilmu, maupun informasi. Membaca sebagai jembatan ilmu dapat menambah inspirasi baru bagi seseorang. Kemampuan merupakan suatu kesanggupan seseorang dalam menguasai suau hal. Membaca Al-Qur’an menjadi langkah awal sebelum mempelajari dan mengkaji Al-Qur’an lebih jauh seperti mengartikan maupun menafsirkan. Kemampuan membaca Al-Qur’an merupakan kecakapan atau kesanggupan seseorang untuk membaca Al-Qur’an dengan tartil sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.

Dalam membaca Al-Qur’an dapat di lakukan dengan 2 cara yaitu dengan tahqiq/tartil yaitu sangat pelan sehingga menunjukkan hakikat bacaan yang sebenarnya. Bacaan benar-benar jelas satu persatu makhraj, sifat, dan hukum bacaannya. Kedua hadr atau tadwir, yaitu Tempo bacaan yang bersifat sedang dan Tempo bacaan yang bersifat sedang. Pembaca Al-Qur’an harus mampu menjaga kejelasan pengucapan huruf agar tidak saling tumpang tindih atau menjadi samar, serta memastikan bahwa sifat huruf, hukum bacaan, ketentuan *wasal*, *waqaf*, dan *ibtida’* dilaksanakan secara tepat. Para ulama tajwid juga sepakat bahwa bacaan Al-Qur’an yang tidak memperhatikan kaidah tajwid tidak dapat dikategorikan sebagai bacaan Al-Qur’an yang benar.

Dalam membaca Al-Qur’an, apabila tidak sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan, dapat menyebabkan salah makna atau salah dalam mengartikan suatu ayat. Membaca Al-Qur’an harus teliti dan tidak boleh dibaca dengan asal-asalan. Untuk mengetahui atau mengukur kemampuan bacaan Al-Qur’an seseorang, diperlukan guru yang berkompeten dengan bidang ini sehingga dapat disimak dan diberikan pengarahan apabila terdapat kekeliruan dalam membaca. Seseorang dikatakan dapat membaca Al-Qur’an dengan baik apabila mampu memenuhi berbagai kriteria dan indikator. Ada beberapa indikator kemampuan dalam membaca Al-Qur’an yaitu fasih sehingga tidak terbata-bata atau tidak tersendat-sendat, ketepatan makharijul huruf, ketepatan dalam kaidah tajwid dan membaca dengan tempo yang wajar, yaitu tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat.

Pendataan Peserta Didik

Tahap awal yang dilakukan oleh guru PAI yaitu melakukan pendataan. Pendataan merupakan suatu tindakan untuk mendata maupun memperoleh suatu data. Pendataan dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalammembaca Al-Qur’an, sehingga dapat dijadikan sebagai patokan dalam menentukan metode dan strategi yang tepat untuk belajar membaca Al-Qur’an. Pendataan dilakukan dengan tes. Hal ini dilakukan untuk mendata kemampuan setiap peserta didik secara akurat yang kemudian akan dibentuk atau dibagi kelompok dan menentukan tutor.

Pendataan dengan cara ini sangat memudahkan guru dalam merekap data peserta didik, dan memiliki hasil yang akurat. Pada pendataan yang dilakukan pada semester genap tahun 2025 untuk seluruh peserta didik dengan tes, diperoleh data pada tabel .

Tabel 5. Kemampuan Bacaan Al-Quran Siswa Kelas X

No	Kelas	Kategori			Total
		Kurang	Cukup	Baik	
1	X E1	12	6	10	28
2	X E2	11	8	9	28
3	X E3	7	11	14	32
4	X E4	9	8	11	28
5	X E5	6	8	16	30
Jumlah		49	43	54	146

Berdasarkan data di atas, di peroleh informasi bahwa terdapat 146 peserta didik kelas X. Data ini juga menjunjukkan bahwa ada 3 kategori tingkat kelancaran bacaan Al-Qur'an yaitu kurang, cukup dan baik. Pada kategori kurang mencapai 49 peserta didik, kategori cukup sebanyak 43 peserta didik dan baik 54 peserta didik. Hal ini di anggap sebagai pembahasan yang serius karena berikat dengan ibadah seorang hamba kepada Tuhannya.

Perekrutan Tutor

Perekrutan calon tutor dikonsep dengan matang serta mempertimbangkan berbagai pertimbangan, hal pertama yang dilakukan adalah perekrutan calon tutor sebaya. Perekrutan calon tutor sebaya harus dilakukan sebaik mungkin agar mendapatkan tutor yang berkualitas dan menguasai bidangnya. Terdapat beberapa kriteria peserta didik yang dapat dipilih menjadi seorang tutor yaitu Siswa yang menjadi tutor harus cakap dan tanggap dalam menerima materi yang disampaikan guru. Siswa yang menjadi tutor harus memiliki keperdulian sosial dan empati yang tinggi untuk membantu temannya. Memiliki semangat yang tinggi dan mampu memotivasi peserta didik lain untuk dapat memahami materi pembelajaran dan mencapai apa yang diharapkan. Siswa yang menjadi tutor tidak sombong, kejam dan keras hati kepada teman-temannya. Dalam penerapan metode ini, diperlukan tutor yang berkualitas sehingga dapat membimbing teman sebayanya.

Penerapan Metode *Peer Teaching*

Metode *peer teaching* atau pembelajaran sebaya adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai pengajar bagi teman sebayanya sendiri. *Peer teaching* atau pengajaran sebaya adalah salah satu tutor yang memiliki prosedur dengan siswa mengajar siswa lainnya. Metode dengan melibatkan beberapa peserta didik yang berperan sebagai pengajar, biasanya siswa yang lebih pintar, dan yang lain sebagai pembelajar. Pengajar dan pembelajar bisa seumuran atau pengajar lebih tua, dilakukan dalam satu kelas yang sama.

Langkah-langkah *peer teaching* adalah:

1. Pendidik menjelaskan hukum tajwid tentang ayat atau surat yang akan di bacakan dan di hafal peserta didik.
2. Guru mempraktikkan bacaan yang benar untuk memberikan contoh kepada peserta didik.
3. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya jika kurang mengerti.

4. Peserta didik mempraktikkan bacaan Al-Qur’an sesuai instruksi pendidik dan mengulang ngulang sampai benar.
5. Pendidik mengelompokkan peserta didik sebanyak 3 anggota perkelompok, yang kurang mengerti dalam pelafalan ayat dan memasangkan dengan anak yang pandai dalam pembacaan ayat sebagai tutor
6. Tutor melakukan indentifikasi kesulitan belajar anggota kelompoknya untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa tersebut.
7. Setelah memberikan waktu untuk membaca dan menghafal ayat yang telah diberikan, guru memanggil peserta didik untuk membaca dan menyimak hafalan peserta didik dan melihat ketercapaian kelancaran bacaan Al-Qur’an yang di harapkan.

Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa belajar lebih baik dengan cara meningkatkan kemampuan mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami materi secara lebih bermakna, karena penjelasan disampaikan dengan bahasa yang lebih akrab bagi siswa. Pembelajaran ini didasarkan pada konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami dan menguasai materi yang sulit apabila mereka berdiskusi dengan teman sebayanya. Kegiatan belajar bersama dapat mendorong dan menumbuhkan keaktifan belajar. Melalui kerja kelompok, peserta didik dapat berdiskusi sekaligus saling membantu dengan cara mengajarkan materi kepada teman-teman mereka.

Penggunaan metode tutor sebaya ini memiliki kelebihan seperti menciptakan suasana yang lebih dekat dan akrab antar peserta didik karena adanya kerjasama saling membantu, bersifat efisiensi, artinya lebih banyak membantu bagi pendidik dari segi waktu dan tenaga dan dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan mengajarkan rasa tanggung jawab untuk mengajari temannya. Meskipun memiliki kelebihan, metode ini juga memiliki kekurangan seperti peserta didik yang lebih unggul dan dipilih menjadi tutor belum tentu mempunyai hubungan yang baik dengan peserta didik yang di bantu, sehingga tujuan dari metode pembelajaran *peer teaching* sulit tercapai untuk beberapa peserta didik, juga peserta didik yang lebih unggul dan dipilih menjadi tutor belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.

Perbandingan dengan Penelitian yang Relevan

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Abdillah (2023) yang berjudul "Pengaruh Metode *peer teaching* terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Kelas XI SMA Negeri 7 Pinrang", yang menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan metode tutor sebaya (rata-rata 90,20) lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan pembelajaran langsung (rata-rata 76,70). Kedua penelitian sama-sama membuktikan keunggulan metode *peer teaching* dibandingkan metode konvensional pada mata pelajaran PAI, meskipun penelitian Abdillah (2023) berfokus pada hasil belajar PAI secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji kelancaran bacaan Al-Qur'an peserta didik.

Penelitian ini juga memperkuat temuan Fazila (2020) dalam penelitiannya mengenai efektivitas metode tutor sebaya untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa, yang menunjukkan bahwa bimbingan teman sebaya mendorong peningkatan kualitas bacaan serta motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an dibandingkan hanya mengandalkan bimbingan guru. Persamaan kedua penelitian terletak pada penggunaan metode *peer teaching* dan objek kajian yang sama-sama berkaitan dengan Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus ukur: penelitian Fazila (2020) menilai keberhasilan dari jumlah ayat yang dihafal dan kualitas hafalan, sementara penelitian ini membatasi fokus pada kelancaran bacaan Al-Qur'an.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahayu (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan metode *peer teaching* pada mata pelajaran PAI mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sebesar 27,6% serta menaikkan ketuntasan hasil belajar hingga 45,4%. Ketiga penelitian relevan tersebut, baik Abdillah (2023), Fazila (2020), maupun Rahayu (2023), secara konsisten menunjukkan bahwa metode *peer teaching* menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kooperatif, dan efektif meningkatkan capaian belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Konsistensi temuan ini memperkuat keyakinan bahwa hasil penelitian ini bukan sekadar kebetulan statistik, melainkan mencerminkan pola pengaruh metode *peer teaching* yang telah teruji pada berbagai konteks dan fokus kajian yang berbeda-beda.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dibandingkan ketiga penelitian relevan tersebut, karena secara khusus mengkaji pengaruh metode *peer teaching* terhadap kelancaran bacaan Al-Qur'an peserta didik di jenjang sekolah menengah atas, sebuah fokus kajian yang belum pernah diteliti secara bersamaan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi kajian terdahulu sekaligus memperluas konteks penerapan metode *peer teaching* pada aspek kelancaran bacaan Al-Qur'an secara spesifik.

Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan *Peer Teaching*

Keberhasilan penerapan metode *peer teaching* dalam penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah faktor pendukung. Pertama, proses perekrutan tutor sebaya yang dilakukan secara selektif berdasarkan penguasaan materi, kepedulian sosial, dan kemampuan memotivasi teman terbukti menghasilkan tutor yang mampu membimbing dengan baik. Kedua, suasana belajar yang lebih akrab antarpeserta didik membuat mereka tidak segan bertanya maupun mengulang bacaan yang belum tepat, berbeda dengan suasana belajar konvensional yang cenderung lebih formal dan satu arah. Ketiga, adanya umpan balik langsung dari tutor sebaya memungkinkan kesalahan makhraj maupun kaidah tajwid segera dikoreksi sebelum menjadi kebiasaan yang sulit diubah.

Meskipun demikian, pelaksanaan metode ini juga menghadapi sejumlah kendala di lapangan. Sistem pembelajaran berkelompok yang diterapkan pada kelas eksperimen menyebabkan kondisi belajar tidak selalu kondusif, karena sebagian peserta didik memanfaatkan waktu berkelompok untuk mengobrol atau bermain dengan temannya alih-alih berlatih membaca. Selain itu, hubungan personal antara tutor dan peserta didik yang dibimbing tidak selalu berjalan baik, sehingga pada beberapa kelompok proses bimbingan menjadi kurang optimal. Kendala lain yang turut memengaruhi pelaksanaan penelitian adalah perbedaan kemampuan awal antarpeserta didik dalam satu kelompok yang cukup lebar, sehingga tutor perlu menyesuaikan cara membimbing agar seluruh anggota kelompok dapat mengikuti proses belajar dengan baik.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dikemukakan agar hasilnya dapat dimaknai secara proporsional. Pertama, pengukuran kelancaran bacaan Al-Qur'an hanya dilakukan melalui tes praktik pada tahap pretest dan posttest, sehingga aspek afektif seperti motivasi belajar, minat, dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran Al-Qur'an belum dianalisis secara mendalam. Kedua, selama proses pembelajaran berlangsung terdapat sejumlah faktor di luar kendali peneliti, seperti kurang kondusifnya suasana belajar kelompok akibat sebagian peserta didik yang teralihkan perhatiannya saat sesi latihan berkelompok berlangsung. Ketiga, instrumen penelitian yang digunakan masih terbatas pada materi tertentu sesuai kompetensi yang diteliti, sehingga hasil penelitian ini hanya menggambarkan pengaruh metode *peer teaching* pada materi tersebut dan belum tentu dapat digeneralisasikan pada materi PAI lainnya maupun pada jenjang pendidikan yang berbeda.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh metode *peer teaching* pada aspek afektif peserta didik, seperti motivasi dan minat belajar, serta memperluas cakupan materi dan jenjang pendidikan yang diteliti. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi kombinasi metode *peer teaching* dengan pendekatan pembelajaran lain guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi peningkatan kelancaran bacaan Al-Qur'an di sekolah menengah.

Implikasi Praktis dan Teoritis

Bararah (2022) menegaskan bahwa metode pembelajaran memiliki fungsi penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, karena ketepatan pemilihan metode akan sangat menentukan efektivitas proses belajar mengajar. Sejalan dengan pandangan tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *peer teaching* pada pembelajaran PAI dapat menjadi solusi praktis bagi guru dalam mengatasi keterbatasan waktu untuk membimbing peserta didik satu per satu, sekaligus memberdayakan peserta didik yang telah menguasai materi untuk berperan aktif membantu proses pembelajaran temannya.

Secara teoritis, hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan Nasron (2024) dan Ramdani (2023) bahwa pemilihan metode pembelajaran yang partisipatif dan berpusat pada peserta didik cenderung lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan serta hasil belajar dibandingkan metode yang berpusat sepenuhnya pada guru. Hal ini juga selaras dengan pendapat Muhammad Naim (2020) yang menyebutkan bahwa esensi metode pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam bukan hanya sekadar teknik penyampaian materi, tetapi juga sarana untuk menumbuhkan nilai kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial antarpeserta didik. Implikasinya, guru PAI disarankan untuk tidak hanya mengandalkan metode ceramah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, melainkan turut mengintegrasikan strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif seperti *peer teaching* secara berkala, disesuaikan dengan karakteristik materi dan kemampuan awal peserta didik, sebagaimana juga dianjurkan oleh Nurhamidah (2022) dalam kajiannya mengenai metode dan strategi pembelajaran aktif.

Kontribusi dan Kebaruan Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan kajian metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Secara teoritis, temuan ini memperkaya literatur mengenai penerapan metode *peer teaching* pada konteks pembelajaran Al-Qur'an di jenjang sekolah menengah atas, sebuah konteks yang selama ini masih relatif jarang dikaji dibandingkan penerapannya pada mata pelajaran umum seperti matematika maupun sains. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan tiga unsur sekaligus, yaitu jenjang pendidikan menengah atas, mata pelajaran PAI, dan fokus pada aspek kelancaran bacaan Al-Qur'an yang diukur secara kuantitatif melalui desain kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Secara praktis, penelitian ini menyediakan bukti empiris yang dapat dijadikan pertimbangan bagi sekolah maupun guru PAI dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih variatif dan tidak semata-mata bergantung pada metode ceramah maupun hafalan individual. Prosedur penerapan yang digunakan dalam penelitian ini, mulai dari pendataan kemampuan awal peserta didik, perekrutan tutor sebaya berdasarkan kriteria tertentu, hingga pelaksanaan pembelajaran berkelompok, dapat dijadikan acuan atau model bagi guru PAI di sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Rekomendasi bagi Guru

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah diuraikan, terdapat beberapa rekomendasi praktis yang dapat dipertimbangkan oleh guru PAI. Pertama, proses pendataan kemampuan awal peserta didik sebaiknya dilakukan secara rutin pada setiap awal semester agar guru memiliki data akurat sebagai dasar pembentukan kelompok belajar dan penentuan tutor sebaya. Kedua, kriteria pemilihan tutor sebaya perlu memperhatikan tidak hanya penguasaan materi, tetapi juga kemampuan komunikasi dan kepribadian yang sabar, mengingat kualitas relasi antara tutor dan peserta didik yang dibimbing turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Ketiga, guru perlu berperan aktif sebagai fasilitator dan pengawas selama proses pembelajaran kelompok berlangsung, agar suasana belajar tetap kondusif dan terhindar dari kecenderungan peserta didik memanfaatkan waktu berkelompok untuk kegiatan di luar konteks pembelajaran. Keempat, sekolah dapat mempertimbangkan penerapan metode *peer teaching* secara berkelanjutan, tidak hanya sebagai program insidental, melainkan diintegrasikan ke dalam rencana pembelajaran semester agar dampaknya terhadap kelancaran bacaan Al-Qur'an peserta didik dapat dirasakan secara lebih konsisten dan berkelanjutan dari waktu ke waktu.

Refleksi terhadap Proses Pembelajaran

Selain dari sisi capaian hasil belajar, proses pelaksanaan metode *peer teaching* selama penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai dinamika interaksi sosial antarpeserta didik. Peneliti mengamati bahwa pada pertemuan-pertemuan awal, sebagian peserta didik yang berperan sebagai tutor masih terlihat ragu dan kurang percaya diri dalam menyampaikan koreksi kepada temannya. Namun, seiring berjalannya waktu dan bertambahnya pengalaman, para tutor menjadi lebih terampil dalam memberikan arahan, baik terkait pelafalan huruf hijaiyah maupun penerapan hukum tajwid, sehingga proses bimbingan berjalan semakin efektif menjelang akhir penelitian.

Dinamika tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan metode *peer teaching* tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik tutor semata, melainkan juga oleh proses adaptasi dan pengalaman yang terbangun sepanjang pelaksanaan pembelajaran. Hal ini mengindikasikan pentingnya pemberian pembekalan awal atau pelatihan singkat bagi calon tutor sebelum program *peer teaching* dilaksanakan, sehingga tutor dapat lebih siap sejak pertemuan pertama dan proses bimbingan dapat berjalan lebih optimal sejak awal penerapan metode.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *peer teaching* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kelancaran bacaan Al-Qur'an peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar. Hasil uji *Independent Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,015 (< 0,05), sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai rata-rata posttest kelas eksperimen (82,89) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (77,54), dengan nilai effect size (Cohen's d) sebesar 0,668 yang termasuk kategori sedang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode *peer teaching* memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap peningkatan kelancaran bacaan Al-Qur'an peserta didik.

Penerapan metode *peer teaching* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan komunikatif. Melalui interaksi dengan tutor sebaya, peserta didik lebih percaya diri untuk membaca, bertanya, serta menerima koreksi terhadap kesalahan makhraj, tajwid, dan kefasihan bacaan. Meskipun pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala,

seperti kondisi belajar kelompok yang terkadang kurang kondusif dan perbedaan kemampuan awal peserta didik, metode ini tetap terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian, metode *peer teaching* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya untuk meningkatkan kelancaran bacaan Al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, sekaligus menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penerapan *peer teaching* pada materi, jenjang pendidikan, maupun aspek kemampuan belajar lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Dr. Januar, M.Pd, atas saran, kritik, dan dukungan akademik yang sangat membantu dalam penyempurnaan artikel ini. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sjeck M.Djamil Djambek yang telah menyediakan lingkungan akademik yang kondusif untuk pengembangan pengetahuan dan penelitian.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman akademik yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMAN 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar, guru Pendidikan Agama Islam, serta seluruh peserta didik yang telah memberikan izin, bantuan, kerja sama, dan partisipasi selama pelaksanaan penelitian. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam bidang kelancaran bacaan Al-Qur’an.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Murtadlo, Z. A. (2022). *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*. Andi Offset.

Alpian, Y. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian, 1*, 67.

Bararah, I. (2022). Fungsi Metode Terhadap Pencapaian Tujuan dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *12*, 152–153.

Dewi, M. S. (2026). *Al Quran dan Hadist: Wahyu, Tafsir dan Keotentikan*. Karya Bakti Makmur.

Dewi, R. S. (2026). Problematika Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta didik SMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*, 243.

Hamdani, R. (2022). Efektivitas Implementasi Metode Tutor Sebaya (*Peer teaching*) Siswa dalam Pembelajaran Al-Quran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *3*, 11.

Haris, M. A. (2024). *Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Identitas Kebangsaan di Perguruan Tinggi*. Adab Indonesia.

Indrianto, N. (2020). *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi*. Budi Utama.

Mubin, A. (2025). *Buku Ajar Ulumul Quran*. Minhaj Pustaka.

Muhammad Naim. (2020). Esensi Metode pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Istiqra*, *7*, 84–86.

Nasron. (2024). Metode-Metode Pembelajaran yang di Terapkan dalam Proses Pembelajaran di

Indonesia. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP*, *10*, 1059.
Nurhamidah, D. (2022). *Metode dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Publica Indonesia Utama.
Rahmi, U. (2024). Implementasi Media Game Edukasi Wordwall pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, *4*, 27.
Ramdani, N. G. (2023). Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education*, *2*, 27.
Rosyadi, A. (2022). *Pembelajaran Al-Qur'an Hadist: Peer teaching Sebagai Alternatif Strategi Belajar Mengajar*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
Tolchah, M. (2016). *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*. Pelangi Aksara.